

# Dialog

Vol. 41, No. 1, Juni 2018

## Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan

ISSN : 0126-396X

### **PENANGGUNGJAWAB**

Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, Ph.D.

### **MITRA BESTARI**

Prof. Robert Hefner (Boston University)  
Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)  
Prof. Dr. Muhammad Hisyam (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)  
Prof. Dr. Masykuri Abdillah, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)  
Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)  
Prof. Dr. Iik Arifin Mansurnoor (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)  
Saiful Umam, Ph.D (Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)  
Dr. Muhammad Adlin Sila, M.A. (Balai Litbang Agama Jakarta)  
Prof. Dr. Imam Tholkhah (Universitas Muhammadiyah Malang)  
Dr. Hayadin, M.Pd. (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan)  
Amelia Fauzia, Ph.D. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Visiting Senior Research Fellow, Asia Research Institute, National University of Singapore)  
Dr. Arief Subhan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)  
Lukmanul Hakim (LaKIP Jakarta)

### **REDAKTUR (KETUA)**

Dr. H. Rohmat Mulyana Sapdi

### **ANGGOTA**

Drs. H. Hefson Aras, M.Pd.  
Sri Hendriani, S.S.i.  
Rahmatillah Amin, S.Kom.  
Abas, M.Si.

### **PENYUNTING**

Astuti Nilawati, S.Pd.  
Wawan Hermawan, S.Kom.  
Dewi Indah Ayu D., S.Sos.

### **SEKRETARIAT:**

Ihyakulumudin, S.S.i., Abdul Syukur, S.Kom., Dwi Partini, S.Pd.I, Yuni Yanti, S.Kom.

**DESAIN GRAFIS:** Rr. Sinar Dewi,

**FOTOGRAFER:** Fitri Rahayu Apriliani

### **REDAKSI DAN TATA USAHA**

Sekretariat Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI  
Jl. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta Pusat – Telp./Fax. (021) 3920688 – 3920662  
e-mail : [sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id](mailto:sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id)

Jurnal Dialog diterbitkan satu tahun dua kali, pada bulan Juni dan Desember oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Jurnal Dialog sebagai media informasi dalam rangka mengembangkan penelitian dan kajian keagamaan di Indonesia. Dialog berisi tulisan ilmiah dan hasil penelitian dan pengembangan terkait dengan masalah sosial keagamaan. Redaksi mengundang para peneliti agama, cendekiawan dan akademisi untuk berdiskusi dan menulis secara kreatif demi pengembangan penelitian maupun kajian keagamaan di Indonesia dalam jurnal ini.

Jurnal dialog kali ini menampilkan sembilan tulisan dari penelitian yang beragam. Iyoh Mastiyah menulis tentang *Assessment studies Religious Educational Education Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) in Hong Kong* yang menjelaskan tentang posisi dan aktifitas Muslim Indonesia di Hong Kong yang bergerak dibidang pendidikan. Mastiyah memberikan gambaran yang penting tentang perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliah di Hong Kong yang dikelola oleh Muslim yang tinggal disana. Kajian ini memberikan gambaran yang cukup gamblang dalam kaitannya dengan kiprah kaum Muslimin di Hong Kong yang berjuang untuk memberikan dasar-dasar pendidikan agama di negeri yang mayoritasnya bukanlah Muslim. Hal ini tentu saja dapat menginspirasi kaum Muslimin yang mengelola pendidikan Islam di Negeri yang mayoritas penduduknya umat Islam untuk terus berjuang dalam mengembangkan pendidikan Islam yang lebih baik.

Tulisan selanjutnya dari Achmad Dudin, menganalisis tentang studi kasus implementasi kurikulum 2013 di beberapa Madrasah Aliyah di Kalimantan Barat. Dudin menggambarkan tentang efektivitas pelaksanaan yang cukup baik namun masih perlu ditingkatkan dengan sarana dan prasarana serta pembinaan yang lebih baik. Kajian ini memberikan gambaran bahwa implementasi suatu kebijakan haruslah didukung oleh persiapan yang matang serta sarana dan prasarana yang mencukupi untuk memberikan hasil yang optimal.

Selanjutnya Asep Saifullah dalam jurnal ini menurunkan tulisan tentang minat baca dan tema bahan bacaan keagamaan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA di Kota Tangerang Banten. Asep menjelaskan tentang pemanfaatan yang belum optimal dari para guru PAI SMA, khususnya di Kota Tangerang sehingga wawasan para gurunya perlu ditingkatkan. Masih berkaitan dengan pendidikan, Farida Hanun menulis tentang Madrasah yang menerapkan sistem bilingual untuk meningkatkan penguasaan bahasa Asing bagi siswa program kelas Bilingual di MIN I Kota Tangerang Selatan. Hanun memberikan

gambaran tentang tantangan dan hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan program tersebut dan menjelaskan pentingnya prasarana madrasah penyelenggara program kelas bilingual tersebut ditingkatkan agar dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Tulisan selanjutnya dari Agustina masih menyoroti tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru madrasah melalui diklat berkualitas. Dalam tulisannya Agustina memberikan gambaran urgensi kualitas guru dalam menghasilkan anak didik yang berkualitas.

Vilya Lakstian Catra Mulia menulis tentang analisis teks sebagai salah satu pendekatan untuk menemukan dinamika bahasa ibu yang kini dalam kondisi yang memprihatinkan. Menurut Vilya, hal tersebut amat penting karena penguasaan terhadap bahasa ibu akan berdampak pada penyajiannya yang secara informatif dan berorientasi untuk menambah wawasan. Lebih lanjut Vilya menyarankan perlunya penyampaian yang lebih berimbang dengan transaksi tindakan, seperti perintah dan himbauan kepada pembaca agar kondisi bahasa ibu lebih mendapat perhatian melalui aksi.

Pada tulisan selanjutnya, Hendri menjelaskan tentang peningkatan mutu tenaga teknis keagamaan atau tenaga pendidik yang menjadi poin penting dalam pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia Kementerian Agama. Oleh karena itulah, menurut hasil kajian Hendri, efektivitas dalam pendidikan dan pelatihan merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan pengaruh yang tepat, akurat, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam tulisannya, Hendri memberikan kasus pada Pendidikan dan Pelatihan Guru Bahasa Inggris MTs Tingkat Dasar Tahun 2017 yang dilaksanakan di kampus Balai Diklat Keagamaan Padang dari tanggal 14 sampai dengan 26 September 2017.

Tulisan selanjutnya dari Rosidin menyajikan tema yang berbeda dengan tema-tema di atas yang cenderung pada pendidikan Islam. Dalam kajiannya, Rosidin memberikan gambaran tentang Masjid yang merupakan sentra pembinaan masyarakat pemeluk Islam. Dengan

demikian, maka pengelolaan masjid haruslah selalu ditingkatkan sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi umat Islam. Tulisan Rosidin menggambarkan indeks pengelolaan masjid dan menganalisis aspek prioritas pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek dengan segala permasalahannya.

Tulisan terakhir dari Novita Siswayanti tentang kearifan lokal memberikan gambaran tentang ritual Penjaroan Rajab di Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak. Tulisan tentang ritual ini memberikan gambaran tentang urgensi pelestarian kearifan lokal dengan contoh kearifan lokal masyarakat Cikakak sebagai elemen perekat lintas warga dan lintas agama yang memberikan warna kebersamaan.

Kesembilan tulisan pada edisi ini memberikan gambaran tentang tiga hal yang saling berkelindan yaitu urgensi peningkatan pendidikan pada institusi pendidikan Islam pertama. Kedua urgensi masjid yang pada hakekatnya juga menjadi sarana pendidikan Islam agar dapat dikelola dengan baik sehingga dapat

meningkatkan manfaat yang lebih besar bagi umat baik secara materil maupun non materil. Ketiga adalah tentang kearifan lokal yang pada hakekatnya juga merupakan elemen penting dalam peningkatan pendidikan keagamaan dalam masyarakat. Kearifan lokal sebagai warisan budaya masyarakat yang berisi nilai-nilai pendidikan baik budaya maupun agama pada hakekatnya merupakan bagian penting dalam peningkatan pendidikan masyarakat.

Relevan dengan hal tersebut maka keseluruhan tulisan pada edisi ini sesungguhnya saling terkait dalam kaitannya dengan pendidikan agama dan kebangsaan bagi generasi muda dan masyarakat Islam di Indonesia. Kami berharap pembaca dapat mengambil manfaat yang besar dari tulisan-tulisan ini. Selamat membaca.

**Dewan Redaksi**



**IYOH MASTIYAH**

Studi Assesmen Rintisan Pendidikan Keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) di Hong Kong: 1-18

**ACHMAD DUDIN**

Studi Kasus Implementasi Kurikulum 2013 pada Beberapa Madrasah Aliyah di Propinsi Kalimantan Barat: 19-34

**ASEP SAEFULLAH**

Minat Baca dan Literatur Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Kota Tangerang Banten: 35-52

**FARIDA HANUN**

Madrasah Berprestasi dengan Kelas Bilingual: 53-64

**AGUSTINA**

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Melalui Diklat Berkualitas: 65-74

**VILYA LAKSTIAN CATRA MULIA**

Refleksi Kondisi Bahasa Ibu di Indonesia Melalui Analisis Teks Media: 75-86

**HENDRI**

Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Guru Bahasa Inggris MTs: 87-100

**ROSIDIN**

Indeks Pengelolaan Masjid Berbasis Masyarakat di Kabupaten Trenggalek Jawa Timur: 101-110

**NOVITA SISWAYANTI**

Penjarohan Rajab di Masjid Sakatunggal Cikakak: Sebuah Kajian Kearifan Lokal: 111-120

**BOOK REVIEW****NASRULLAH NURDIN**

Khazanah Budaya Keagamaan Kasunanan Surakarta: 121-124





## IMPROVING THE PEDAGOGICAL COMPETENCE OF MADRASA'S TEACHERS THROUGH A HIGH QUALITY OF TRAINING

AGUSTINA\*

---

### ABSTRACT

*In line with this, this research then aimed to evaluate the training programs and whether or not the trainings had effect on the teachers' pedagogical competence. To collect the data, this study used a questionnaire and a test to measure the pedagogical competence. The questionnaire was distributed to 104 teachers at MORA Training Institute in Palembang. Some findings showed that the implementation of teachers' training by the committee was in "good" category, but the aspect of curriculum and syllabus was in "not good" category; the trainers' roles in the learning process was in "very good" category; the teachers' pedagogical competence before and after the training significantly improved but the indicator of students' potential development was in less good category. This study suggested that the curriculum designer should improve the quality of curriculum based on teachers' needs and take into account the students' potential development for the training materials.*

**KEY WORDS:** *Madrassas' teachers, training, pedagogical competence*

## PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH MELALUI DIKLAT BERKUALITAS

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program diklat guru madrasah dan dampaknya terhadap kompetensi pedagogik guru, menggunakan metode studi kasus terhadap 104 guru pada Balai Diklat Keagamaan Palembang dengan instrumen kuisioner, test pengetahuan pedagogik dan observasi performa pedagogik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi diklat guru dari aspek penyelenggara dinilai baik namun salah satu indikatornya yaitu kualitas kurikulum dan silabus (kursil) dinilai kurang baik; implementasi diklat guru dari aspek widyaiswara dinilai sangat baik; kompetensi pedagogik guru pasca diklat dilihat dari praktik mengajar dinilai baik namun satu indikatornya yaitu pengembangan potensi peserta didik kurang baik dan terdapat peningkatan pengetahuan pedagogik guru pasca diklat seperti yang ditunjukkan pada uji T dari pre dan post test. Direkomendasikan pada para pengembang kurikulum diklat guru untuk meningkatkan kualitas kursil sesuai dengan kebutuhan guru dan memberikan penekanan substansi pengembangan potensi peserta didik dalam diklat-diklat teknis substantif pendidikan.

**KATA KUNCI:** Guru madrasah, diklat, kompetensi pedagogik

---

\*) Balai Diklat Keagamaan Palembang, Jalan Demang Lebar Daun-Macan Kumbang No 4436 Palembang, e-mail: agustinadjihadi.ad@gmail.com

\* Naskah diterima April 2018, direvisi Mei 2018 dan disetujui untuk diterbitkan Juni 2018

## A. PENDAHULUAN

Madrasah di Indonesia telah menjadi lembaga pendidikan Islam modern dengan perkembangan jumlah sangat signifikan dari tahun ke tahun. Namun kuantitas madrasah yang semakin tinggi ini dianggap tidak seiring sejalan dengan kualitas pendidikannya. Mutu pendidikan madrasah yang rendah jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum salah satunya disebutkan oleh Hasanah (2015: 446) yang menyoroti hal ini dari aspek guru madrasah yang masih kurang baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya, karena menurutnya guru merupakan komponen pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran siswa<sup>1</sup>. Huda (2016: 318) juga menyebutkan problema yang dihadapi madrasah adalah kondisi guru yang belum memadai terlebih di madrasah swasta; minimnya sarana dan prasarana pendidikan karena minimnya anggaran; permasalahan kurikulum; dan rendahnya prestasi siswa madrasah. Rendahnya prestasi siswa madrasah ini disebutkannya dengan indikator Nilai UN siswa dan tingkat kelulusan siswa madrasah pada perguruan tinggi umum untuk jurusan umum yang rendah<sup>2</sup>. Dengan semua keadaan ini, madrasah dianggap tidak cukup kompetitif dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum lainnya.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan masih rendahnya kualitas pendidikan di madrasah. Berbagai masalah terkait kualitas pendidikan di madrasah diantaranya disebabkan oleh rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, yang mengakibatkan rendahnya prestasi siswa<sup>3</sup>. Namun dari sekian banyak faktor tersebut, yang paling banyak disoroti para pakar adalah kualitas guru, baik dari sisi kualifikasi maupun kompetensinya. Disebutkan bahwa faktor sekolah yang sering dikaitkan dengan

tinggi-rendahnya pencapaian prestasi adalah salah satunya kualifikasi dan profesionalisme para guru dan kepala sekolah. Riset menunjukkan bahwa secara umum, madrasah-madrasah dengan guru yang berkualitas memiliki prestasi yang lebih tinggi dibanding sekolah-sekolah lain<sup>4</sup>.

Dalam aspek kualifikasinya, para guru madrasah juga belum semuanya memiliki latar belakang Sarjana (S1). Data Ausaid di tahun 2010 menyebutkan bahwa kualifikasi terbanyak para guru adalah dibawah Sarjana yaitu sebanyak 65.6%<sup>5</sup>. Sedangkan dalam aspek kompetensinya, data yang lebih global dari *EMIS* Kementerian Agama, terdapat 47% guru madrasah yang masih termasuk di dalam kategori “kurang berkualitas”<sup>6</sup>. Disebutkan juga bahwa tingkat kelulusan para guru madrasah pada Uji Kompetensi Guru (UKG) juga pada kategori “rendah”. Dalam sebuah penelitian disebutkan juga temuan bahwa para guru Agama memiliki kompetensi profesional dalam kategori “kurang baik”, wawasan kependidikan dalam kategori “sangat rendah”, dan penguasaan proses belajar mengajar serta evaluasi hasil belajar siswa dalam kategori “rendah”<sup>7</sup>.

Hal ini menjadi indikasi yang kurang baik mengingat terdapat hubungan yang cukup kuat antara tingkat kompetensi dengan profesionalisme guru madrasah serta terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi guru terhadap profesionalisme guru<sup>8</sup>. Profesionalisme guru ini sendiri memiliki korelasi dengan kualitas produk pendidikan, seperti yang ditemukan dalam penelitian Nuraida (2013: 110) yang menyebutkan bahwa guru yang profesional menjadikan pendidikan atau proses pembelajaran

---

<sup>1</sup> Nur Hasanah. “Dampak Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Salatiga.” *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2015): 445-466.

<sup>2</sup> Khoirul Huda. “Problematisasi Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam.” *Jurnal Dinamika Penelitian* 16, no. 2 (2016): 309-336.

<sup>3</sup> Mas’ud. “Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah, Motivasi dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru serta Implikasinya pada Kompetensi Lulusan.” *Jurnal Kontingensi* 5, no 2 (2017): 124-125.

---

<sup>4</sup> Mohammad Ali, et al. *Quality of Education in Madrasah: Main Study* (Washington, DC: World Bank, 2011), 134.

<sup>5</sup> Ali, Mohammad, et al. Op. Cit., 94

<sup>6</sup> Kompas. “Kualitas Guru Madrasah Masih Rendah”. Kamis, 13 September 2001.

<sup>7</sup> Munawar Rahmat. *Profil Guru Agama MTs di Jawa Barat, Banten, dan DKI Jakarta Dilihat dari Latar Belakang Biografis Guru (Studi Eksplorasi Kearifan Pembuatan Standar Kompetensi Guru Keagamaan, Khususnya Guru Aqidah-Akhlak MTs..* [http://www.uinsgd.ac.id/multimedia/document/20140215/20140215122227\\_sinopsis.pdf](http://www.uinsgd.ac.id/multimedia/document/20140215/20140215122227_sinopsis.pdf). (2014) (diakses 17 Oktober, 2017).

<sup>8</sup> Noor Miyono dan Nur Makhsum. “Kompetensi dan Budaya Kerja Guru dalam Membentuk Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Temanggung.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no (2017): 350.

yang berkualitas, sehingga peserta didik pun senang mengikuti proses pembelajaran tersebut, sehingga sumber manusia yang dihasilkan dari lulusan madrasah berkualitas dan nantinya bisa bersaing di era globalisasi. Sebaliknya disebutkan bahwa guru yang tidak profesional bisa menjadikan pendidikan yang tidak berkualitas<sup>9</sup>. Selain itu penelitian Saparudin (2012: 23) juga menyatakan bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produktivitas madrasah. Artinya, makin tinggi kompetensi guru, maka makin tinggi produktivitas madrasah<sup>10</sup>.

Peningkatan kualitas guru terutama dalam aspek kompetensinya tak pelak menjadi bagian dari arah kebijakan strategis pengembangan kualitas madrasah di negara kita. Adapun UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 34 ayat 1 diatur bahwa pemerintah wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat<sup>11</sup>. Upaya yang dilakukan Kementerian Agama (Kemenag) dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah melalui pendidikan dan latihan (diklat) yang berkualitas.

Penyelenggaraan diklat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah sangat diperlukan mengingat hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas belajar peserta didik. Ini disebutkan oleh Brendefur (2016: 104) bahwa, "Pengembangan Profesional guru berdampak pada pembelajaran yang dilakukannya dan dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik"<sup>12</sup>. Murtaza (2010: 2013) menambahkan bahwa tidak ada hal yang lebih memberikan dampak terhadap belajar peserta didik daripada pengembangan profesional guru<sup>13</sup>.

---

<sup>9</sup> Nuraidah, *Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan* (Sumut: Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, Tesis, 2013), 110.

<sup>10</sup> Yudhi Saparudin. "Pengembangan Produktivitas Madrasah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* XIII, no 2 (2012): 16-25.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Depdiknas, 2005).

<sup>12</sup> Jonathan L Brendefur. "The Effects of Professional Development on Elementary Students' Mathematics Achievement." *Journal of Curriculum and Teaching* 5, no 2. (2016): 104.

<sup>13</sup> Kush Funer Murtaza. "Teachers' Professional Development through Whole School Improvement Program (WSIP)." *International Journal of Business and Social Science* 1, no 2 (2010): 213.

Dikarenakan diklat guru ini juga sangat erat kaitannya dengan peningkatan kompetensi guru madrasah, maka menjadi penting juga untuk mengetahui apakah program diklat yang dilaksanakan unit-unit diklat telah berjalan efektif dan mencapai tujuan dengan baik melalui sebuah evaluasi. Hal ini akan bisa menghasilkan informasi sejauh mana diklat berkontribusi terhadap performa guru. Evaluasi dianggap sebagai sebuah aspek dari manajemen program yang baik (Kunche dkk., 2011: 1)<sup>14</sup>. Evaluasi yang dilakukan dalam program diklat Kementerian Agama dapat menjadi dasar bagi perbaikan diklat untuk peningkatan guru madrasah yang lebih baik. Berdasarkan urgensi peningkatan profesionalisme guru melalui diklat dan perlunya evaluasi diklat guru pada lembaga-lembaga diklat seperti yang dipaparkan diatas, penulis melakukan evaluasi program diklat guru madrasah yang diadakan Balai Diklat Keagamaan di Palembang yang membawahi propinsi Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah "*Bagaimana Implementasi Program Diklat Guru Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik pada Balai Diklat Keagamaan Palembang?*" Rumusan masalah ini dielaborasi dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut: a) Bagaimana implementasi dari program diklat guru madrasah di Balai Diklat Keagamaan Palembang?, b) Apakah terdapat peningkatan kompetensi pedagogik pada guru madrasah setelah mengikuti diklat guru madrasah di Balai Diklat Keagamaan Palembang?

Secara umum, penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi program diklat guru madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di Balai Diklat Keagamaan Palembang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses implementasi program diklat guru madrasah di Balai Diklat Keagamaan Palembang dan menganalisis hasil implementasi

---

*International Journal of Business and Social Science* 1, no 2 (2010): 213.

<sup>14</sup> Akhila Kunche, dkk. "Analysis and Evaluation of Training Effectiveness." *Human Resource Management Research* 1, no. 1 (2011): 1-7.

program diklat di Balai Diklat Keagamaan Palembang dan peningkatan kompetensi pedagogik guru madrasah.

## B. KAJIAN LITERATUR

### 1. Pendidikan dan Pelatihan

Pelatihan didefinisikan sebagai serangkaian aktifitas yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, keahlian ataupun perubahan sikap dari individu dalam jangka waktu yang relatif singkat dan lebih mengutamakan praktik daripada teori<sup>15</sup>. Dalam konteks diklat Kementerian Agama, diklat didefinisikan sebagai penyelenggaraan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kompetensi pegawai negeri sipil di lingkungan Kementerian Agama<sup>16</sup>. Dapat dikatakan bahwa diklat merupakan sebuah program untuk meningkatkan kompetensi objek yang didiklat, dalam penelitian ini adalah guru madrasah, dimana salah satu kompetensi yang banyak dijadikan fokus tujuan dari pelaksanaan diklat guru adalah kompetensi pedagogik dengan harapan bahwa meningkatnya kompetensi ini akan meningkatkan kualitas belajar mengajar yang dilakukan di madrasah.

### 2. Kompetensi Pedagogik Guru

Standar kompetensi pedagogis dijabarkan dalam kompetensi inti sebagai, a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual; b) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu; d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; i)

<sup>15</sup> Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

<sup>16</sup> Kementerian Agama, *Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 1 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Departemen Agama* (Jakarta: Kemenag, 2003).

Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; j) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran<sup>17</sup>.

### 3. Konsep Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan sebuah metode yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi yang ada untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar tentang sebuah program<sup>18</sup>. Lebih spesifik disebutkan bahwa evaluasi pelatihan merupakan kumpulan informasi deksriptif dan bersifat menilai yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang efektif terkait dengan seleksi, adopsi, menilai, dan modifikasi aktivitas pembelajaran yang beragam yang ada dalam pelatihan<sup>19</sup>.

Terdapat beragam model dalam mengevaluasi program ataupun kurikulum, diantaranya Model Evaluasi Empat Tahap Kirkpatrick, Model Evaluasi CIRO, Pendekatan Evaluasi Phillip, Model Evaluasi *Countenance Stake*, dan Model CIPP. Salah satu model evaluasi yaitu CIPP berpandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Dalam CIPP sistem pendidikan digolongkan menjadi 4 dimensi, yaitu *context, input, process, dan product*. *Evaluasi konteks* yaitu analisis formulasi tujuan, *Evaluasi Input* yaitu menilai konten dari program, *Evaluasi Proses* yaitu menilai implementasi Rencana Pembelajaran yang telah dikembangkan, dan *Evaluasi Produk* yaitu menilai hasil belajar dan hasil keseluruhan program<sup>20</sup>.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menyoroti masih terdapat banyak permasalahan dalam penyelenggaraan diklat. Bahrissalim<sup>21</sup> meneliti implementasi kurikulum

<sup>17</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kemdikbud, 2007).

<sup>18</sup> Ann S. Bardwell et al. *The Program Manager's Guide to Evaluation Second Edition* (Washington, DC U.S: Department of Health and Human Services, Administration for Children and Families, Administration on Children, Youth, and Families, 2003), 6.

<sup>19</sup> Jon M. Werner and Randy L. DeSimone. *Introduction to Human Resource Development* (Mason: The Thomson Corporation, 2006), 233.

<sup>20</sup> G.F. M. Scriven Madaus & D. L. Stufflebeam (Eds.), *Evaluation models* (Boston: Kluwer-Nijhoff, 2001), 117-141.

<sup>21</sup> Bahrissalim, *Evaluasi Implementasi Kurikulum Pelatihan Guru PAI SD dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Balai Diklat Keagamaan Jakarta* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Disertasi, 2017).

diklat Guru PAI SD di Balai Diklat Keagamaan Jakarta yang menemukan bahwa penyelenggaraan diklat belum memberikan dampak yang signifikan pada kinerja guru. Selain itu Sudjarwo<sup>22</sup> mengevaluasi kinerja penyelenggaraan diklat Kepemimpinan Tingkat IV pada Balai Diklat Keagamaan Semarang dengan hasil status kinerja input kurang, status kinerja proses baik, dan status kinerja output sedang. Penyelenggaraan diklat di Balai Diklat Keagamaan Palembang sendiri memiliki beberapa kondisi objektif dan kendala-kendala diantaranya lemahnya database, kurang mutakhirnya kurikulum dan silabus sesuai dengan perkembangan dan isu-isu terkini; pengiriman peserta diklat dari Kanwil maupun Kemenag Kota/Kabupaten seringkali tidak sesuai dengan persyaratan; dan masih belum representatifnya jumlah dan penyebaran spesialisasi widyaiswara.

Penelitian lebih lanjut yang penulis lakukan mencoba melihat lebih banyak aspek evaluasi secara lebih komprehensif yaitu dari aspek penyelenggara dan widyaiswara untuk mengetahui hal-hal mana yang perlu diperbaiki, serta menginvestigasi hasil pasca diklat terhadap guru madrasah terutama dalam aspek kompetensi pedagogik guru.

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Desain penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deksriptif evaluatif dengan menggunakan studi kasus. Dalam pengumpulan dan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif, yang merupakan desain yang baik untuk digunakan dalam membangun kekuatan data<sup>23</sup>. Fokus dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif terhadap program diklat guru madrasah dengan Model Evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*) namun dalam penelitian ini dikhususkan pada dua jenis evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi produk. Meski hanya mengevaluasi proses dan produk, namun ditujukan untuk tetap menghasilkan temuan

<sup>22</sup> Sudjarwo, *Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV pada Balai Diklat Keagamaan Semarang* (Semarang: Universitas Diponegoro, Tesis, 2008).

<sup>23</sup> John W Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Boston: Pearson Education, Inc., 2012), 534.

yang efektif dan kontributif dalam permasalahan dan tantangan kediklatan.

#### 2. Lokus dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada 15 s.d 21 Agustus 2017 pada peserta diklat Tematik untuk guru Madrasah Ibtidaiyah, diklat Pengembangan Bahan Ajar, dan Diklat Metodologi Pembelajaran di Balai Diklat Keagamaan Palembang dengan pertimbangan; BDK Palembang merupakan salah satu dari 13 BDK di Indonesia yang menjadi Unit Pelaksana Teknis Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama yang menangani bidang pendidikan dan pelatihan di lingkungan Kementerian Agama di daerah; *Kedua*, BDK Palembang membawahi empat propinsi besar yaitu Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung hingga sampelnya memiliki latar belakang heterogen.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui a) kuesioner, b) tes, c) dan penilaian performa melalui observasi. Berikut ini rumusan indikator untuk masing-masing aspek evaluasi.

Masalah Penelitian	Indikator	Tujuan	Instrum
Bagaimana implementasi dari program diklat guru madrasah di Balai Diklat Keagamaan Palembang? (Evaluasi Proses)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemanggilan peserta</li> <li>- Fungsi kepanitiaan</li> <li>- Sarana dan prasarana</li> <li>- Evaluasi diklat oleh paritia (Pre dan post test)</li> <li>- Persiapan diklat oleh widyaiswara</li> <li>- Proses belajar mengajar</li> <li>- Proses evaluasi diklat oleh widyaiswara (<i>Microteaching</i>)</li> </ul>	Untuk melihat permasalahan-permasalahan dalam implementasi program diklat guru madrasah untuk peningkatan kualitas yang lebih baik	Kuisione
Apakah terdapat peningkatan kompetensi pedagogik pada guru madrasah setelah mengikuti diklat guru madrasah di Balai Diklat Keagamaan Palembang? (Evaluasi Produk)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguasai karakteristik peserta didik</li> <li>- Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran</li> <li>- Pengembangan kurikulum</li> <li>- Kegiatan pembelajaran yang mendidik</li> <li>- Pengembangan potensi peserta didik</li> <li>- Komunikasi dengan peserta didik</li> <li>- Penilaian dan evaluasi</li> </ul>	Untuk menemukan apakah terdapat perbedaan kompetensi pedagogik guru madrasah sebelum dan sesudah diklat.	Test tertu dan dafti penksa observasi

#### 4. Teknik Analisis data

Dalam studi ini analisis data yang dikumpulkan dilakukan dengan dua teknik gabungan (*mixed method*) yakni *kuantitatif* dan *kualitatif*. Data yang diperoleh dari komponen *proses* dan *produk* ini dianalisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan tahapan 1) *Skoring*, yaitu mengkuantifikasikan tiap butir pernyataan dalam bentuk angka, 2) *Tabulasi*, yaitu mentransfer skoring dalam bentuk tabel, 3) *Mendeskripsikan data*, yaitu meringkasnya dalam bentuk antara lain skor mean dan persentase, 4) *Melakukan uji statistika* atau analisis inferensial untuk instrument tes, yaitu menggunakan Uji T.

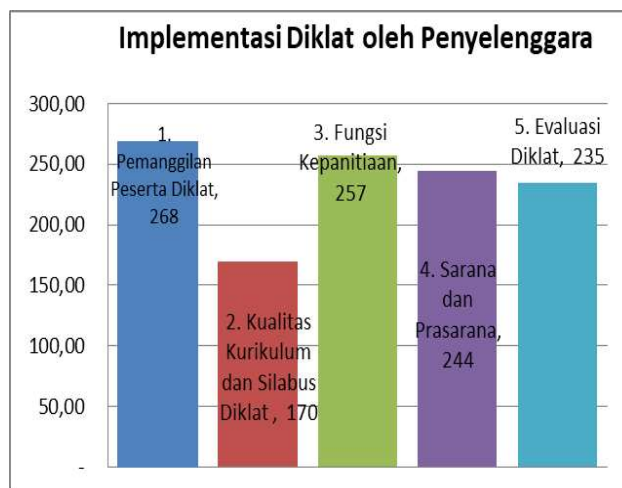
### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis Data

a. Implementasi Program Diklat Diklat Guru Madrasah pada Balai Diklat Keagamaan Palembang

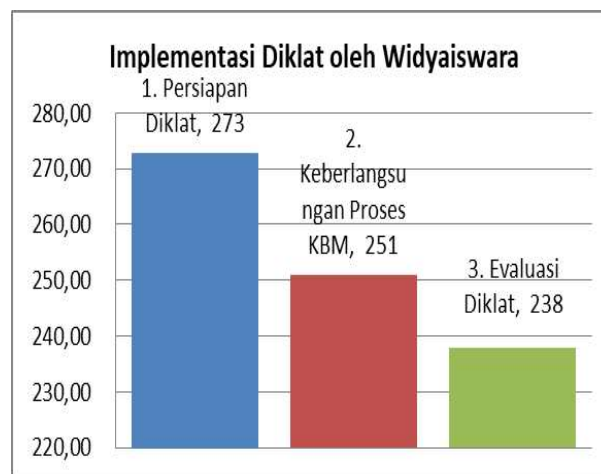
Kuisisioner yang digunakan untuk menilai implementasi program diklat terbagi menjadi dua bagian yaitu implementasi dari aspek penyelenggara dan implementasi dari aspek widyaiswara. Berdasarkan analisis keseluruhan indikator pada aspek penyelenggara, maka didapat data bahwa dari kelima indikator diperoleh skor keseluruhan rata-rata sebesar 235, yang jika dikonversi dalam persentase adalah 75% yang berada pada kategori *Baik*. Berikut ini deskripsi dalam bentuk grafik.

Grafik 1  
Hasil Analisis Implementasi Diklat dalam Aspek Penyelenggara



Bagian kedua dari kuisisioner implementasi diklat ini adalah penilaian Peserta Diklat Terhadap Widyaiswara, dimana terdapat tiga indikator dalam aspek ini yaitu Persiapan diklat, Keberlangsungan proses belajar mengajar, dan Evaluasi diklat. Analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata 254 yang jika dikonversikan dalam persentase adalah 81% yang berada pada kategori *Sangat Baik*. Berikut ini deskripsi untuk keseluruhan indikator ini dalam bentuk grafik.

Grafik 2  
Hasil Analisis Implementasi Diklat dalam Aspek Widyaiswara



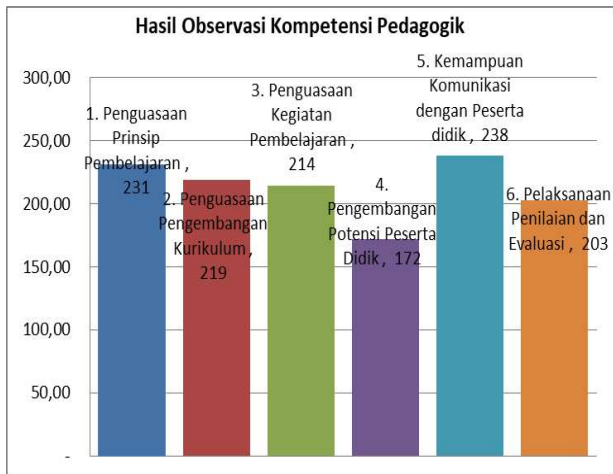
Berdasarkan kedua aspek implementasi yaitu implementasi program diklat oleh penyelenggara dan oleh widyaiswara, didapat kesimpulan bahwa peserta diklat menilai implementasi program diklat guru madrasah adalah 75% oleh penyelenggara yang berada pada kategori *Baik*, dan oleh widyaiswara mendapatkan 81% yaitu ada pada kategori *Sangat Baik*. Jika dirata-ratakan skor keseluruhannya, maka diperoleh nilai rata-rata 245 yang berada pada kategori *Sangat Baik*.

b. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Peserta Diklat Guru Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Palembang

Untuk mendapatkan data kompetensi pedagogik guru, digunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu melalui 1) Observasi, dan 2) Test (Pre dan Post). Berdasarkan analisa terhadap hasil observasi kompetensi pedagogik pada tiga angkatan diklat guru madrasah, diperoleh hasil bahwa lima indikator mendapatkan nilai baik dan satu indikator kurang baik yaitu indikator Pengembangan Potensi Peserta Didik. Persentase keluruhan

indikator adalah 68% yang berada pada kategori *Baik*. Analisis secara global yang dideskripsikan dalam bentuk grafik dibawah ini.

Grafik 3  
Hasil Analisa Observasi Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Palembang



Tampak perbandingan antar indikator dalam grafik diatas, dimana indikator yang paling tinggi adalah kemampuan komunikasi dengan peserta didik lalu disusul oleh penguasaan teori dan prinsip pembelajaran, sedangkan indikator yang paling rendah nilainya adalah aspek pengembangan potensi peserta didik.

Bagian kedua dari analisis kompetensi pedagogik guru adalah hasil analisis tes pengetahuan pedagogik. Analisis hasil pre-test dan post test digunakan untuk menjawab hipotesis sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post test peserta diklat dalam hal pengetahuan pedagogik

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post test peserta diklat dalam hal pengetahuan pedagogik

Ho diterima jika  $t$  hitung lebih kecil atau sama dengan  $t$  tabel dengan *probability value* lebih besar dari 0,05. Sedangkan H1 diterima jika  $t$  hitung lebih besar atau sama dengan  $t$  table dengan *probability value* lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan analisis Uji T menggunakan SPSS 21.00, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2  
Hasil Uji T Pre Dan Post Test Pengetahuan Pedagogik Peserta Diklat Guru Madrasah Pada Balai Diklat Keagamaan Palembang

Variabel	Rata-rata	Beda rata-rata	Nilai T	Signifikansi
Pre Test	31.83	-50.929	-36.856	.000
Post Test	82.76			

Dari hasil analisis diatas, didapat data bahwa nilai T sebesar -36.856 dan signifikansi pada .000. Dikarenakan T hitung yaitu -36.856 nilainya lebih kecil dari T table sebesar -1,98, dengan probability value sebesar .000 yang nilainya lebih kecil dari 0.05, maka menjadi dasar atas ditolaknya H0, dan diterimanya H1. Ini bermakna, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Pre Test dan nilai Post Test pengetahuan pedagogik peserta diklat Tematik untuk guru Madrasah Ibtidaiyah, diklat Pengembangan Bahan Ajar, dan Diklat Metodologi Pembelajaran pada Balai Diklat Keagamaan Palembang, sebagai hasil pasca diklat.

Implementasi Program Diklat Guru Madrasah pada Balai Diklat Keagamaan Palembang dinilai baik oleh peserta diklat, dan ini dimungkinkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya pendekatan dan metode pelatihan yang relevan dengan kebutuhan peserta diklat, widyaiswara yang berkompeten, sarana prasarana yang memadai begitupun dengan media pembelajarannya.

Adapun aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki dan dapat menghambat implementasi program diklat adalah aspek kurikulum dan silabus diklat yang dinilai kurang baik. Hasil triangulasi pada pelaksana Diklat Teknis menyimpulkan bahwa kekurangan dalam hal kurikulum dan silabus diklat ini dikarenakan, a) Kurikulum dan silabus diklat seringkali tidak dimutakhirkan hingga ada isu-isu baru yang tidak diakomodir didalamnya sementara isu-isu yang sudah kadaluarsa atau tidak relevan masih dicantumkan hingga menjadi kurang relevan; dan 2) Kualitas kurikulum dan silabus sendiri yang masih perlu diperbaiki, karena sebagian tidak sesuai dengan kaidah penyusunan kurikulum dan silabus dalam ilmu pengembangan kurikulum.

Isu kurangnya kualitas kurikulum dan silabus ini relevan dengan temuan pada pra survey di BDK Palembang. Padahal dalam perspektif diklat, kurikulum penting untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dari pendidikan dan pelatihan yang sedang dilaksanakan tersebut, karenanya menjadi urgen

untuk Balai Diklat keagamaan Palembang untuk memperhatikan aspek yang dinilai masih kurang baik ini.

Sedangkan hasil analisis kompetensi pedagogik guru didapat kesimpulan diklat guru madrasah pada Balai Diklat Keagamaan Palembang telah meningkatkan kompetensi pedagogik peserta secara signifikan. Dengan meningkatnya kompetensi pedagogik ini, diharapkan para guru setelah pulang ke satuan kerjanya akan bisa memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pembelajaran pedagogik yang baik pada para siswanya. Namun, hasil analisis kompetensi pedagogik guru melalui observasi masih menunjukkan adanya indikator yang nilai rata-rata peserta masih Kurang Baik, yaitu indikator pengembangan potensi peserta didik. Ini harus menjadi perhatian bagi widyaiswara untuk dapat diperbaiki. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi<sup>24</sup>.

## E. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian tentang implementasi program diklat dan dampaknya terhadap kompetensi pedagogis guru madrasah, beberapa kesimpulan dapat dielaborasi sebagai berikut.

1. Evaluasi implementasi Program Diklat Guru Madrasah pada Balai Diklat Keagamaan Palembang mendapatkan nilai 75% yaitu pada kategori *Baik*; yaitu masing-masing indikator pemanggilan peserta, fungsi kepanitian dan sarana dan prasarana dinilai *Sangat Baik*, evaluasi diklat dinilai *baik*, dan kualitas kurikulum dan silabus diklat dinilai *kurang baik*. Sedangkan implementasi program diklat dalam aspek widyaiswara mendapatkan nilai 81% yaitu ada pada kategori *Sangat Baik*. Aspek persiapan diklat dan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar mendapat nilai

*Sangat Baik*, dan aspek Evaluasi Diklat mendapat nilai *Baik*. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki adalah kurikulum dan silabus diklat terutama pada indikator *relevansi* dan indikator *signifikansi*.

2. Evaluasi produk yaitu kompetensi pedagogik guru melalui observasi di akhir diklat menunjukkan nilai 68% yaitu kategori Baik, namun salah satu indikatornya yaitu pengembangan potensi peserta didik mendapat nilai Kurang Baik. Sedangkan hasil analisis pre test dan post test menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Pre Test dan Post Test peserta diklat. Ini bermakna diklat guru madrasah pada Balai Diklat Keagamaan Palembang telah meningkatkan kompetensi pedagogik peserta secara signifikan.

### Saran

1. Pengembang kurikulum diklat guru perlu memutakhirkan desain kurikulum dan silabus secara periodik hingga dapat mengakomodir isu-isu aktual yang relevan. Kualitas kurikulum dan silabus sendiri yang masih perlu diperbaiki agar sesuai dengan kaidah penyusunan kurikulum dan silabus dalam ilmu pengembangan kurikulum. Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan perlu menyelenggarakan review pemutakhiran kurikulum dan silabus secara periodik dengan melibatkan pakar pengembangan kurikulum dan para widyaiswara pendidikan.
2. Peningkatan kompetensi pedagogik guru sebaiknya tetap menjadi prioritas dalam tujuan diklat dan direkomendasikan pada Balai Diklat Keagamaan Palembang untuk dapat memperbanyak program-program pengembangan kompetensi guru.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada Kepala Balai Diklat Keagamaan Palembang atas ijin penelitian yang diberikan, para panitia diklat guru madrasah yang membantu pengambilan data, dan peserta diklat yang telah bersedia diikutsertakan sebagai sampel penelitian ini.[]

---

<sup>24</sup> Hamzah. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 16-17.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad; et al. *Quality of Education in Madrasah: Main Study*. Washington, DC: World Bank 2011.
- Bahrissalim. *Evaluasi Implementasi Kurikulum Pelatihan Guru PAI SD dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Balai Diklat Keagamaan Jakarta*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Disertas, 2017.
- Bardwell, Ann S., et al. *The Program Manager's Guide to Evaluation Second Edition*. (Washington, DC U.S: Department of Health and Human Services, Administration for Children and Families, Administration on Children, Youth, and Families, 2003.
- Brendefur, Jonathan L. "The Effects of Professional Development on Elementary Students' Mathematics Achievement." *Journal of Curriculum and Teaching* 5, no 2 (2016).
- Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education, Inc., 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Hasanah, Nur. "Dampak Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Salatiga". *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2015): 445-466.
- Huda, Khoirul. "Problematika Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam". *Jurnal Dinamika Penelitian* 16, no. 2 (2016): 309-336.
- Mas'ud. "Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah, Motivasi dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru serta Implikasinya pada Kompetensi Lulusan". *Jurnal Kontingensi* 5, no 2 (2017): 124-125
- Kamil, Mustofa. *Model Pendidikan dan Pelatihan, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Kementerian Agama. *Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 1 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Departemen Agama*. Jakarta: Kemenag, 2003.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemdikbud, 2007.
- Kompas. "Kualitas Guru Madrasah Masih Rendah". Kamis, 13 September 2001.
- Kunche, Akhila, dkk. "Analysis and Evaluation of Training Effectiveness." *Human Resource Management Research* 1, no. 1 ( 2011) .
- Madaus, G.F., M. Scriven, & D. L. Stufflebeam (Eds.). *Evaluation models*. Boston: Kluwer-Nijhoff (2001): 117-141
- Miyono, Noor dan Nur Makhsun. (2017). "Kompetensi dan Budaya Kerja Guru dalam Membentuk Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Temanggung." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 3 (2017).
- Murtaza, Kush Funer. "Teachers' Professional Development through Whole School Improvement Program (WSIP)." *International Journal of Business and Social Science* 1, no 2 (2010).
- Nuraidah. *Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan*. Sumut: Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, Tesis, 2013.
- Rahmat, Munawar. *Profil Guru Agama MTs di Jawa Barat, Banten, dan DKI Jakarta Dilihat dari Latar Belakang Biografis Guru (Studi Eksplorasi Kearifan Pembuatan Standar Kompetensi Guru Keagamaan, Khususnya Guru Aqidah-Akhlak MTs..* [http://www.uinsgd.ac.id/multimedia/document/20140215/20140215122227\\_sinopsis.pdf](http://www.uinsgd.ac.id/multimedia/document/20140215/20140215122227_sinopsis.pdf). (2014) (dakses 17 Oktober, 2017).

Saparudin, Yudhi. "Pengembangan Produktivitas Madrasah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* XIII, no 2 (2012): 16-25.

Sudjarwo, *Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV pada Balai Diklat Keagamaan Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro, Tesis, 2008.

Werner, Jon M. and Randy L. DeSimone. *Introduction to Human Resource Development*. Mason: The Thomson Corporation., 2006.

**ASSESSMENT STUDIES RELIGIOUS  
EDUCATIONAL EDUCATION  
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH  
(MDT) IN HONG KONG**

**IYOH MASTIYAH**

**ABSTRACT**

*This study describes the pilot project of religious education in the form of Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) in Hong Kong. The findings show that Islamic Religious Education in HK has developed both in the form of organizations and Islamic teaching circles (Majelis Taklim). However their roles are considered limited, for they only provide religious education for adults and for children. This situation is due to the lack of competent teachers of Islamic subjects. Islamic Religious Education for children is available at the Consulate General office although the supporting factors are still limited. To boost further development, a stakeholder committee of the madrasah has been formed by taking into account all potentials and opportunities.*

**KEY WORDS:** Pioneer, diversity education, Madrasah Diniyah Takmiliyah

**STUDI ASESMEN RINTISAN  
PENDIDIKAN KEAGAMAAN  
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH  
(MDT) DI HONG KONG**

**ABSTRAK**

Studi ini mendeskripsikan rintisan pendidikan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) di Hong Kong. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Pendidikan Keagamaan di HK cukup menggembirakan terbukti banyaknya lembaga Pendidikan Keagamaan baik dalam bentuk organisasi maupun Majelis Taklim yang kegiatan cukup semarak. Namun peranannya dalam pendidikan keagamaan Islam masih terbatas, baik untuk orang dewasa maupun untuk anak-anak. Karena kurangnya tenaga ustadz yang memiliki kompetensi di bidang agama. Walaupun Pendidikan Keagamaan Islam bagi anak-anak

telah tersedia di KJRI, namun kondisinya masih terbatas. Oleh karena itu berdasarkan peluang dan potensi yang tersedia, telah disepakati adanya rintisan Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diikuti komitmen (agreement) dengan terbentuknya stakeholder atau tim penyelenggara rintisan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Hong Kong.

**KATA KUNCI:** Rintisan, pendidikan keagamaan, Madrasah Diniyah Takmiliyah

---

**CASE STUDY ON CURRICULUM  
IMPLEMENTATION 2013 IN SOME  
MADRASAH ALIYAH IN WEST  
KALIMANTAN PROVINCE**

**ACHMAD DUDIN**

**ABSTRACT**

*This paper is the result of a case study in 2016. The study was overshadowed by the implementation of the 2013 curriculum in Islamic Senior High School (Madrasah Aliyah). It was conducted in several Madrasah Aliyahs in the Province of West Kalimantan. The data and information were collected using qualitative-evaluative study through qualitative and descriptive approach. The study is mainly based on some accounts of various parties involved in the implementation of the 2013 curriculum (K.13), such as the principles, teachers, supervisors and madrasah committees. The findings of this research indicate that the implementation of K.13 in the provincial office of Ministry of Religious Affairs as the pilot project in 19 MAs is a priority, but the second policy after the issuance of the General Director of Islamic Education Regulation no. 482 Th. 2015 on the peer Madrasah for the implementation of K.13 in the academic year 2014/2015. However, this initiative needs to consider the level of readiness among the MAs in the province due to the unavoidable local obstacles.*

**KEY WORDS:** Evaluation, implementation, curriculum 2013, Madrasah Aliyah

## STUDI KASUS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA BEBERAPA MADRASAH ALIYAH DI PROPINSI KALIMANTAN BARAT

### ABSTRAK

Tulisan ini merupakan hasil studi kasus tahun 2016. Latar belakang dari studi kasus ini adalah adanya persoalan implementasi kurikulum 2013 di madrasah aliyah, yang menuntut perbaikan. Studi ini mengambil kasus di beberapa MA di Propinsi Kalimantan Barat. Data dan informasi diperoleh melalui studi kualitatif evaluatif, dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Hasil studi ini, merupakan penilaian atau pendapat dari berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi kurikulum 2013 pada beberapa MA di Propinsi Kalimantan Barat, seperti kepala MA, guru, pengawas, dan komite madrasah. Temuan penelitian ini menyebutkan bahwa kebijakan implementasi K.13 di Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Barat, untuk pilot project terhadap 19 MA, adalah prioritas, namun kebijakan kedua setelah diterbitkannya Peraturan Dirjen Pendis Kemenag No. 482 Th. 2015 tentang Penetapan Madrasah Pendampingan K.13, maka Tahun Pelajaran 2014/2015 memberlakukan K.13 namun keberadaannya perlu ditopang kesiapan yang matang mengingat dalam implementasi K.13 se Kalbar banyak ditemui kendala.

**KATA KUNCI:** Evaluasi, implementasi, kurikulum 2013, Madrasah Aliyah

---

## READING INTEREST AND LITERATURE OF THE TEACHERS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN SENIOR HIGH SCHOOL IN TANGERANG CITY, BANTEN

ASEP SAEFULLAH

### ABSTRACT

*This paper discusses reading materials on religious topics consumed by the teachers of Islamic Religious Subject (Pendidikan Agama Islam [PAI]) in Senior High*

*School (Sekolah Menengah Atas [SMA]) in Tangerang City, Banten Province. The teachers seem not to take benefit from Religious books as enriching literatures for the teaching of Islamic education materials. To glean the data, the study used questionnaires and interviews. The respondents of the study were 28 teachers of PAI. The study found that there were mainly two titles of the religious literatures commonly used by the teachers: *Fiqh Sunnah*, by Sayyid Sabiq, was mentioned 10 times, and *Fiqh Islam*, by Sulaiman Rashid was mentioned seven times. The study disclosed the facts that the teachers have no sufficient literatures on the studies of Qur'an, Hadith, Aqidah, Morals, and History of Islamic Culture. These areas were only mentioned once at average. The issue of "reading interest," may be "low" in the context of enriching the subject materials, but it was "quite high" when associated with religious knowledge enrichment for everyday life.*

**KEY WORDS:** Reading interest, religious literatur, PAI, SMA, PAI Teachers, Tangerang

## MINAT BACA DAN LITERATUR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMA DI KOTA TANGERANG, BANTEN

### ABSTRAK

Tulisan ini membahas tema bahan bacaan keagamaan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA di Kota Tangerang Banten. Buku bacaan keagamaan sebagai literatur pengayaan bagi para guru PAI SMA, khususnya di Kota Tangerang Banten tergolong masih sedikit dimanfaatkan. Metode pengumpulan data digunakan angket dan wawancara. Jumlah responden sebanyak 28 orang guru PAI. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa buku bacaan keagamaan yang relatif sering disebutkan hanya dua judul, dan keduanya untuk materi pembahasan fikih, yaitu *Fiqh Sunnah*, karya Sayyid Sabiq, disebutkan 10 kali, dan *Fiqh Islam*, karya Sulaiman Rasyid disebutkan tujuh kali. Temuan lain adalah minimnya referensi untuk materi-materi Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), rata-rata hanya disebutkan satu kali. Persoalan "minat baca", bisa jadi "minim" dalam konteks memperkaya

wawasan untuk menambah materi pembahasan mata pelajaran PAI, tetapi “cukup tinggi” jika dikaitkan dengan penambahan pengetahuan agama untuk kehidupan sehari-hari.

**KATA KUNCI:** Minat baca, literatur keagamaan, PAI, SMA, guru PAI, Tangerang

---

## OUTSTANDING MADRASAH WITH BILINGUAL CLASS

FARIDAHANUN

### ABSTRACT

*This qualitative study on Outstanding Madrasah with bilingual classes is aimed to reveal how the implementation of Bilingual class programs is conducted at State Primary Madrasah (MIN) I South Tangerang City. The findings indicate that: (a) the implementation of bilingual class program is projected to prepare the generation with foreign language proficiency, (b) bilingual program is supported by collaboration with Cambridge International Institute, the roles of madrasah committee and the support of madrasah headmaster in the quality of education, (c) the inhibiting problem of bilingual class with cooperative model is time consuming and sufficient infrastructure and learning resources, (d) Ministry of Religious Affairs should pay attention to the madrasah facilities that apply a bilingual class program for a better learning process.*

**KEY WORDS:** Madrasah, achievement, bilingual class

## MADRASAH BERPRESTASI DENGAN KELAS BILINGUAL

### ABSTRAK

Penelitian Madrasah Berprestasi dengan kelas bilingual bertujuan mengetahui pelaksanaan program kelas Bilingual di MIN I Kota Tangerang Selatan dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) penyelenggaraan program kelas bilingual menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dan menguasai bahasa asing, (b) faktor pendukung program bilingual adalah adanya

jaringan kerjasama dengan Lembaga Cambridge International, peranan komite madrasah dan dukungan kepala madrasah terhadap peningkatan kualitas pendidikan, (c) faktor penghambatnya yakni pembelajaran bilingual dengan model kooperatif membutuhkan waktu yang lebih banyak, belum lengkap sarana prasarana dan sumber belajar, (d) Kementerian Agama harus memperhatikan kebutuhan sarana prasarana madrasah penyelenggara program kelas bilingual sehingga dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih baik.

**KATA KUNCI:** Madrasah, berprestasi, kelas bilingual

---

## IMPROVING THE PEDAGOGICAL COMPETENCE OF MADRASA'S TEACHERS THROUGH A HIGH QUALITY OF TRAINING

AGUSTINA

### ABSTRACT

*In line with this, this research then aimed to evaluate the training programs and whether or not the trainings had effect on the teachers' pedagogical competence. To collect the data, this study used a questionnaire and a test to measure the pedagogical competence. The questionnaire was distributed to 104 teachers at MORA Training Institute in Palembang. Some findings showed that the implementation of teachers' training by the committee was in "good" category, but the aspect of curriculum and syllabus was in "not good" category; the trainers' roles in the learning process was in "very good" category; the teachers' pedagogical competence before and after the training significantly improved but the indicator of students' potential development was in less good category. This study suggested that the curriculum designer should improve the quality of curriculum based on teachers' needs and take into account the students' potential development for the training materials.*

**KEY WORDS:** Madrasahs' teachers, training, pedagogical competence

## PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH MELALUI DIKLAT BERKUALITAS

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program diklat guru madrasah dan dampaknya terhadap kompetensi pedagogik guru, menggunakan metode studi kasus terhadap 104 guru pada Balai Diklat Keagamaan Palembang dengan instrumen kuisioner, test pengetahuan pedagogik dan observasi performa pedagogik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi diklat guru dari aspek penyelenggara dinilai baik namun salah satu indikatornya yaitu kualitas kurikulum dan silabus (kursil) dinilai kurang baik; implementasi diklat guru dari aspek widyaiswara dinilai sangat baik; kompetensi pedagogik guru pasca diklat dilihat dari praktik mengajar dinilai baik namun satu indikatornya yaitu pengembangan potensi peserta didik kurang baik dan terdapat peningkatan pengetahuan pedagogik guru pasca diklat seperti yang ditunjukkan pada uji T dari pre dan post test. Direkomendasikan pada para pengembang kurikulum diklat guru untuk meningkatkan kualitas kursil sesuai dengan kebutuhan guru dan memberikan penekanan substansi pengembangan potensi peserta didik dalam diklat-diklat teknis substantif pendidikan.

**KATA KUNCI:** Guru madrasah, Diklat, kompetensi pedagogik

---

## REFLECTIONS ON MOTHER TONGUE CONDITIONS IN INDONESIA THROUGH MEDIA TEXT ANALYSIS

VILYA LAKSTIAN CATRA MULIA

### ABSTRACT

*Text analysis becomes one of many approaches to analyze the dynamics of mother tongue issues whose condition is relatively appalling. Mother tongue (language) is the earliest language acquired by a member of society starting from the cradle of family. Because of its proximity, mother language is close to local language.*

*However, its popularity is less than Bahasa Indonesia and foreign languages. It is reflected on the related texts in media for International Mother Language Day (IMLD). This is descriptive qualitative type of research using criteria-based sampling along with content analysis technique to the related texts of IMLD in the daily printed national newspaper, Kompas. The researcher used Systemic Functional Linguistics to obtain interpersonal: transactional meanings through mood structure analysis from narration, reports, and quotations. Based on the analysis, the study investigated the attitudes presented by participants in the texts to their readers from analysis results of modalization and modulation. This research concluded that the texts were more dominated by language meanings with transaction on information rather than action. This affected on the modes of delivering messages informatively and the orientation of enriching the insights.*

**KEY WORDS:** Mother language, local language extinction, mood structure, texts

## REFLEKSI KONDISI BAHASA IBU DI INDONESIA MELALUI ANALISIS TEKS MEDIA

### ABSTRAK

Analisis teks menjadi salah satu pendekatan untuk menemukan dinamika bahasa ibu yang kini dalam kondisi yang memprihatinkan. Bahasa ibu merupakan bahasa yang paling dekat dan awal diterima masyarakat mulai dari lingkup keluarga. Karena kedekatan itu, bahasa ibu erat kaitannya dengan bahasa daerah. Namun, kepopulerannya kalah dengan bahasa Indonesia dan bahasa asing. Kondisi ini tampak pada teks-teks di media terkait peringatan Hari Bahasa Ibu Internasional (HBII). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan tehnik cuplikan berkriteria serta dikaji dengan tehnik analisis isi terhadap teks-teks terkait HBII pada koran harian cetak nasional, *Kompas*. Peneliti menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional untuk memperoleh makna interpersonal: transaksional melalui analisis struktur *mood* pada narasi, pelaporan, dan kutipan. Dari analisis tersebut, dieksplorasi juga sikap yang dihadirkan pelibat teks kepada pembacanya dari hasil analisis modalisasi dan modulasi. Penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa teks-teks tersebut

didominasi oleh makna bahasa dengan transaksi informasi daripada tindakan. Hal ini berdampak pada penyajiannya yang secara informatif dan berorientasi pada menambah wawasan.

**KATA KUNCI:** Bahasa ibu, kepunahan bahasa daerah, struktur *mood*, teks

---

## THE EFFECTIVENESS OF EDUCATION AND TRAINING PROGRAMS FOR THE MTS' ENGLISH TEACHERS

HENDRI

### ABSTRACT

*Improving the quality of technical staffs of religious affairs or teachers has been an essential factor in the Human Resources development at the Ministry of Religious Affairs. An effective education and training programs can lead to the positive results that are concomitant with the intended goals. This study aims to measure the effectiveness of education and training programs for English teachers at Religious Training Center Padang in 2017. It is based on descriptive quantitative method utilizing questionnaire and documentation techniques to collect the data. To analyze the effectiveness of education and training programs, Kirkpatrick's theory is used to investigate responses, learning and behavior. This study found that the basic training for English Teachers which was by the Religious Training Center of Padang City from 14th up to 26th of September 2017 was conducted effectively at the success rate of 86,8%.*

**KEY WORDS:** Effectiveness, quality, education and training

## EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GURU BAHASA INGGRIS MTS

### ABSTRAK

Peningkatan mutu tenaga teknis Keagamaan atau tenaga pendidik menjadi poin penting dalam

pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia Kementerian Agama. Efektivitas dalam pendidikan dan pelatihan adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan pengaruh yang tepat, akurat, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MTs Tingkat dasar Tahun 2017 di Balai Diklat Keagamaan Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui Angket dan Studi Dokumentasi. Pengukuran efektivitas pendidikan dan pelatihan menggunakan metode/teori Kickpatrick yaitu reaksi (*reaction*) atau tanggapan, pembelajaran (*learning*) dan perilaku (*behavior*). Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dan Pelatihan Guru mata pelajaran bahasa Inggris MTs Tingkat Dasar Tahun 2017 yang dilaksanakan di kampus Balai Diklat Keagamaan Padang mulai tanggal 14 sampai dengan 26 September 2017 telah terlaksana dengan kategori efektif dengan persentase keberhasilan efektivitas 86, 87 % .

**KATA KUNCI:** Efektivitas, mutu, pendidikan dan pelatihan

---

## THE COMMUNITY BASED MOSQUE MANAGEMENT INDEX IN TRENGGALEK REGENCY, EAST JAVA

ROSIDIN

### ABSTRACT

*The mosque is a center for community development that needs to be well managed. This paper sheds light on the index of and the priority aspects of mosque management in Trenggalek Regency. The research takes benefit of quantitative analysis. Validity and reliability test determined 26 items in the questionnaire. The study involved 100 respondents as sample obtained by random sampling method. The management principles that are analyzed consist of planning, organizing, actuating and controlling. The data were processed using excel program. The study showed that: 1) The index of mosque management in Trenggalek Regency was 70,25 at good*

category; 2) The Overall management principles implemented were at the category of good. Out of the four principles, the actuating principle was at the lowest category of 63.50 although it was still considered good. Therefore, the study suggested the priority of improvement without neglecting the other aspects of management.

**KEY WORDS:** Management, index, mosque, and society

## **INDEKS PENGELOLAAN MASJID BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN TRENGGALEK JAWA TIMUR**

### **ABSTRAK**

Masjid merupakan sentra pembinaan masyarakat pemeluk Islam sehingga harus dikelola dengan baik. Tulisan ini menggambarkan indeks pengelolaan masjid dan menganalisis aspek prioritas pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pengujian validitas dan reliabilitas menghasilkan 26 item yang valid dan reliable untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian adalah 100 yang didapatkan dengan metode random sampling. Aspek pengelolaan masjid yang dianalisis meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Data yang diperoleh diolah menggunakan excel. Hasil penelitian menyatakan: 1) Indeks pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek sebesar 70,25 masuk kategori baik; 2) Semua aspek pengelolaan yang diteliti berkategori baik. Dari keempat aspek, pelaksanaan mempunyai point terendah. 3) Aspek pengelolaan masjid terendah adalah pelaksanaan sebesar 63,50 masih masuk kategori baik, sehingga prioritas perbaikan, tanpa mengabaikan aspek lain

**KATA KUNCI:** Indeks pengelolaan, masjid, masyarakat Trenggalek

---

## **PENJAROAN RAJAB IN SAKATUNGGAL MOSQUE AT CIKAKAK VILLAGE: A STUDY OF LOCAL WISDOM**

**NOVITA SISWAYANTI**

### **ABSTRACT**

*This paper attempts to describe how local wisdom is maintained in the ceremony of Penjaroan Rajab in Sakatunggal Mosque, Cikakak Village. The research was conducted using qualitative method with anthropological and historical approaches. This study is to identify the contestation of local wisdom in community ceremonies of Penjaroan Rajab where values are strongly planted in the community behavior, religious systems and beliefs. It finds that Penjaroan Rajab is a grave visit ritual that is conducted every 26th of the month of Rajab as a symbol of respect to the deceased Kiai Mustholih (the founder of the village). This ritual is marked by the replacement of fences surrounding the graveyard, slametan ngalap berkah (ritual meal to invoke blessing), Islamic sermons, and cultural performances. This ritual preserves the local wisdom of the Cikakak community including sincerity, harmony, religiosity and nationalism that melt people from different places and religions into the color of togetherness.*

**KEY WORDS:** Local wisdom, penjaroan Rajab, grave pilgrimage

## **PENJAROAN RAJAB DI MASJID SAKATUNGGAL CIKAKAK: SEBUAH KAJIAN KEARIFAN LOKAL**

### **ABSTRAK**

Artikel ini berupaya mendeskripsikan kearifan lokal yang ada pada ritual Penjaroan Rajab di Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan antropologis dan historis. Penelitian untuk mengidentifikasi kearifan lokal pada ritual Penjaroan Rajab melalui nilai-nilai yang terdapat pada perilaku masyarakat, sistem agama dan kepercayaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penjaroan Rajab adalah

ritual ziarah kubur setiap tanggal 26 Rajab sebagai simbol penghormatan kepada leluhur Kiai Mustholih. Ritual ini ditandai dengan penggantian pagar yang mengelilingi pemakaman, slametan ngalap berkah, pengajian, dan pentas budaya. Ritual ini melestarikan kearifan lokal masyarakat Cikakak meliputi keikhlasan, kerukunan, keberagaman, dan

nasionalisme sebagai elemen perekat lintas warga dan lintas agama yang memberikan warna kebersamaan

**KATA KUNCI:** Kearifan lokal, penjaroran Rajab, ziarah kubur



**A**

**Achmad Dudin**

Peneliti Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Jl. MH Thamrin No. 6 Jakarta Pusat. Email: achmad.dudin@gmail.com

“STUDI KASUS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA BEBERAPA MADRASAH ALIYAH DI PROPINSI KALIMANTAN BARAT”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 19-34

**Agustina**

Balai Diklat Keagamaan Palembang, Jalan Demang Lebar Daun-Macan Kumbang No 4436 Palembang, e-mail: agustinadjihadi.ad@gmail.com

“PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH MELALUI DIKLAT BERKUALITAS”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 65-74

**Asep Saefullah**

Puslitbang Lektor, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi; [asepfm@yahoo.com](mailto:asepfm@yahoo.com); <https://scholar.google.co.id/citations?user=1NUmAr4AAAAJ&hl=id&oi=ao>

“MINAT BACA DAN LITERATUR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMA DI KOTA TANGERANG, BANTEN”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 35-52

**F**

**Farida Hanun**

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. E-Mail: farida\_ridwan@yahoo.com

“MADRASAH BERPRESTASI DENGAN KELAS BILINGUAL”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 53-64

**H**

**Hendri**

Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Padang, Jl. Batang Kapur No. 7 Sumatera Barat. Email: hendrihendri727@yahoo.com

“EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GURU BAHASA INGGRIS MTS”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 87-100

**I**

**Iyoh Mastiyah**

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Jl. MH. Thamrin N0. 6 Jakarta. Email: mastiyah9@gmail.com

“STUDI ASESMEN RINTISAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (MDT) DI HONG KONG”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 1-18

## N

### **Novita Siswayanti**

Puslitbang Lektur Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi. E-mail: [pipiet1515@gmail.com](mailto:pipiet1515@gmail.com)  
"PENJAROHAN RAJAB DI MASJID SAKATUNGGAL CIKAKAK: SEBUAH KAJIAN KEARIFAN LOKAL"

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 111-120

### **Nasrullah Nurdin**

Peminat Masalah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, Jalan M.H. Thamrin 6 Jakarta.

"KHAZANAH BUDAYA KEAGAMAAN KASUNANAN SURAKARTA"

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 121-124

## R

### **Rosidin**

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bampakerep, Ngaliyan, Semarang 50185. Email: [nazalnifa@yahoo.co.id](mailto:nazalnifa@yahoo.co.id)

"INDEKS PENGELOLAAN MASJID BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN TRENGGALEK JAWA TIMUR"

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 101-110

## KRITERIA PENULISAN

1. Naskah yang dimuat dalam jurnal ini merupakan hasil penelitian dengan topik masalah sosial dan keagamaan.
2. Naskah belum pernah dimuat atau diterbitkan di media lain.
3. Naskah ditulis dengan kaidah tata Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris yang baku dan benar.
4. Penulis membuat surat pernyataan bahwa naskah yang dikirim adalah asli dan memenuhi persyaratan klirens etik dan etika publikasi ilmiah (bebas dari plagiarisme, fabrikasi, dan falsifikasi) berdasarkan Peraturan Kepala I- [Pl No. 8 Tahun 2013 dan No.5 Tahun 2014.
5. Apabila naskah ditulis dari hasil penelitian kelompok dan akan diterbitkan sendiri, diharuskan menyertakan surat pernyataan persetujuan tertulis dari anggota kelompok yang lain.
6. Naskah tulisan berisi sekitar 15-20 halaman dengan 1,5 (satu setengah) spasi, kertas kuarto (A 4).
7. Judul ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris maksimal 15 kata menggambarkan isi naskah secara keseluruhan.
8. Judul Bahasa Indonesia ditulis dengan huruf kapital, bold, center, sedangkan judul Bahasa Inggris ditulis dengan huruf kapital pada awal kata, italic, bold dan center.
9. Nama penulis tanpa gelar akademik diletakkan di tengah (center), Nama instansi, alamat instansi, dan email penulis diletakkan dalam satu baris dan di tengah (center).
10. Abstrak dan kata kunci dibuat dalam dwi bahasa (Inggris dan Indonesia). Abstrak ditulis dalam satu paragraph, diketik dengan 1 spasi, jenis huruf Palatino Linotype ukuran 11, jumlah kata 150-200 kata. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan menggunakan format italic.
11. Abstrak, berisi gambaran singkat keseluruhan naskah mengenai permasalahan, tujuan, metode, hasil, dan rekomendasi kebijakan.
12. Jenis huruf latin untuk penulisan teks adalah *Palatino Linotype* ukuran 12 dan ukuran 10 untuk catatan kaki.
13. Jenis huruf Arab untuk penulisan teks adalah *Arabic Transparent* atau *Traditional Arabic* ukuran 16 untuk teks dan ukuran 12 untuk catatan kaki.
14. Penulisan kutipan (footnote) dan bibliografi berpedoman pada Model Chicago Contoh:

### **Footnote**

#### **Satu Penulis**

Amanda Collingwood, *Metaphysics and the Public* (Detroit: Zane Press, 1993), 235-38.

#### **Dua Penulis**

John B. Christianse and Irene W. Leigh, *Cochlear Implants in Children: Ethics and Choices* (Washington, D.C.: Gallaudet UP, 2002), 45-46.

### **Artikel pada Jurnal**

#### **Footnote**

Tom Buchanan. "Between Marx and Coca-Cola: Youth Cultures in Changing European Societies, 1960-1980". *Journal of Contemporary History* 44, no. 2 (2009): 371-373.

### **Bibliografi**

#### **Satu Penulis**

Collingwood, Amanda. *Metaphysics and the Public*. Detroit: Zane press, 1993.

### **Dua Penulis**

Christianse, John B., and Irene W. Leigh. *Cochlear Implants in Children: Ethics and Choices*. Washington, D.C.: Gallaudet UP, 2002.

### **Tiga Penulis**

Venolia, Jean P., Georgio Cordini, and Joseph Hitchcock. *What Makes a Literary Masterpiece*. Chicago: Hudson, 1995.

### **Banyak Penulis**

Bailyn, Bernard, et al. *The Great Republic*. Lexington, MA: D.C. Heath, 1977.

### **Penulis Anonim**

*Beowulf: A New Prose Translation*. Trans. E. Talbot Donaldson. New York: W.W. Norton, 1966.

### **Multi- Volume**

Dorival, Bernard, *Twentieth Century Painters*. Vol 2. New York: Universe Books, 1958.

### **Hasil Produksi Editor**

Guernsey, Otis L. , Jr., and Jeffrey Sweet, eds. *The Burns Mantle Theatre Yearbook of 1989-90*. New York: Applause, 1990.

### **Artikel pada Jurnal**

Buchanan, Tom. "13etween Marx and Coca-Cola: Youth Cultures in Changing European Societies, 1960-1980". *Journal of Contemporary History* 44, no. 2 (2009): 371-373.

### **Artikel pada Prosiding/Conference Paper**

#### **Tidak diterbitkan**

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." Paper presented at the 16<sup>th</sup> Annual Agricultural Conference, Pietersburg University, South Africa, April 8-11, 2003.

#### **Diterbitkan dan diedit**

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." *In Proceedings of the 16<sup>th</sup> Annual Agricultural Conference*, April 8-11, 2003, Pietersburg University, South Africa. Edited by Jan Van Riebeek. Pietersburg, South Africa: Pietersburg University Press, 2004.

#### **Diterbitkan tanpa pengeditan**

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting," *In Agricultural in the North: Are We Making a Difference?* Conference Proceeding, April 8-11, 2003. Pietersburg, South Africa: Pietersburg University Press, 2004,

### **Sumber Online**

#### **Website**

Tice-Deering, Beverly. *English as a Second Language*. <http://www.seattlecentral.org/faculty/bticed> (accessed July, 2005). University of Chicago Dept. of Romance Languages and Literatures. Romance Languages and Literature. <http://humanities.uchicago.edu/romance> (accessed July 27, 2009).

### **E-Book**

Thornton, Chris. *Truth from Trash: How Learning Makes Sense*. Cambridge, MA: MIT Press, 2000. <http://emedia.netlibrary.com>.

### **E-Journal**

Warr, Mark, and Christophers G. Ellison. "Rethinking Social Reaction to Crime: Personal and Altruistic Fear in Family Households." *American Journal of Sociology* 106, no. 3 (2000): 551-78. <http://www.journals.uchicago.edu/AJS/journal/issues/v106n3/050125/050126.html>. (accessed June 28, 2003),

15. Transliterasi berpedoman pada Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543 b/u/1987.
16. Artikel hasil penelitian memuat judul, nama penulis, alamat instansi, email, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika serta persentase jumlah halaman sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan, menguraikan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian (10%)
  - b. Kajian literatur, menguraikan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan (15%)
  - c. Metode penelitian, berisi rancangan/model, sampel dan data, tempat dan waktu, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (10%)
  - d. Hasil penelitian dan pembahasan (50%)
  - e. Penutup yang berisi simpulan dan saran (15%)
  - f. Ucapan terima kasih
  - g. Daftar Pustaka. Jumlah sumber acuan dalam satu naskah paling sedikit 10 dan 80% di antaranya merupakan sumber acuan primer dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Sumber acuan primer adalah sumber acuan yang langsung merujuk pada bidang ilmiah tertentu, sesuai topik penelitian dapat berupa tulisan dalam makalah ilmiah dalam jurnal internasional maupun nasional terakreditasi, hasil penelitian di dalam disertasi, tesis maupun skripsi.
17. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis/email. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.

